

**TRADISI MEMBACA *SERAT YUSUF* METODE ALIH  
BAHASA JAWA PADA ACARA *MITONI* DI DESA  
PODODADI KECAMATAN KARANGANYAR  
KABUPATEN PEKALONGAN**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama ( S.Ag )



Oleh:

**ABDUL GHOFUR**  
**NIM. 2031311027**

**JURUSAN ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR  
FAKULTAS USHULUDIN, ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN  
2019**

## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a : ABDUL GHOFUR

N I M : 2031311027

Jurusan : Ushuluddin

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “ TRADISI MEMBACA *SERAT YUSUF* METODE ALIH BAHASA JAWA PADA ACARA *MITONI* DI DESA PODODADI KECAMATN KARANGANYAR KABUPATEN PEKALONGAN ” adalah benar-benar karya penulis sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini ternyata plagiat, penulis bersedia mendapat sanksi akademik yang dicabut gelarnya.

Pekalongan, Juli 2018

Yang Menyatakan



**ABDUL GHOFUR**  
NIM. 2031311027

NOTA PEMBIMBING

**Kurdi Fadhal, M.S.I.**  
Perum Graha Naya Permata II Pekuncen wiradesa  
Kabupaten Pekalongan

Lamp : 4 (Empat) eksemplar  
Hal : Naskah Skripsi  
Sdr. ABDUL GHOFUR

Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Ushuludin, Adab dan Dakwah  
Cq. Ketua Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
PEKALONGAN

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah Skripsi saudara:

: ABDUL GHOFUR  
: 2031311027

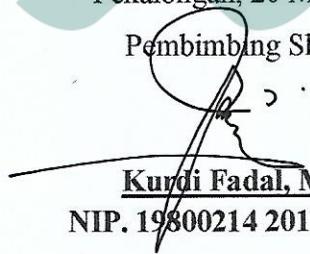
Judul Skripsi : “ TRADISI MEMBACA *SERAT YUSUF* METODE ALIH BAHASA JAWA PADA ACARA MITONI DI DESA PODODADI KECAMATAN KARANGANYAR KABUPATEN PEKALONGAN

Dengan permohonan agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan. Demikian harap menjadi perhatian dan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Pekalongan, 20 Mei 2018

Pembimbing Skripsi



**Kurdi Fadal, M.S.I.**  
NIP. 19800214 201101 1 003

**PENGESAHAN**

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri  
Pekalongan, mengesahkan Skripsi Saudara/i :

Nama : **ABDUL GHOFUR**  
NIM : **2031311027**  
Judul Skripsi : **TRADISI MEMBACA *SERAT YUSUF* METODE ALIH  
BAHASA JAWA PADA ACARA *MITONI* DI DESA  
PODODADI KECAMATAN KARANGANYAR  
KABUPATEN PEKALONGAN**

Telah diujikan pada hari Jum'at tanggal 20 Juli 2018 dan dinyatakan **LULUS**, serta  
diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Agama ( S.Ag )  
dalam Ilmu Al Qur'an dan Tafsir.

Dewan Penguji,

Penguji I

Penguji II

  
**H. Khoirul Basyar. M.S.I**  
NIP. 197010052003121001

  
**H. Misbakhudin Lc. M.Ag**  
NIP. 197904022006041002

Pekalongan, 20 Juli 2018  
disahkan Oleh  
Dekan

  
  
**Dr. H. Imam Kanafi, M.Ag**  
NIP. 197511201999031004

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Pedoman transliterasi dalam penulisan buku ini, merujuk pada SKB menteri Agama dan menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No:158/1987 & 0543b/U/1987.

### I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	.....	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Ṡā'	Ṡ	es titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥā'	Ḥ	ha titik di bawah
خ	Khā'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	zet titik di atas
ر	Rā'	R	er
ز	Zā'	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	Ṣ	es titik di bawah
ض	Ḍad	Ḍ	de titik di bawah
ط	Ṭā'	Ṭ	te titik di bawah
ظ	Ẓā'	Ẓ	zet titik di bawah
ع	'Ayn	... ' ...	koma terbalik di atas
غ	Gayn	G	Ge
ف	Fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El

م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Hā'	H	Ha
ء	Hamzah	... ' ...	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

## II. Konsonan Lengkap Karena Tasydid Ditulis Rangkap

عدة ditulis *'iddah*

## III. Ta' Marbutah di Akhir Kata

1. Bila dimatikan, ditulis h:

جزية ditulis *jizyah*

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafaz aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkai dengan kata lain, ditulis t:

نعمة الله ditulis *ni'matulLah*

## IV. Vokal Pendek

- - - - (fathah) ditulis *a* contoh

نكح ditulis *nakaḥa*

- - - - (kasrah) ditulis *i* contoh

علم ditulis *'alima*

- - - - (ḍammah) ditulis *u* contoh

كتب ditulis *kutiba*

## V. Vokal Panjang

1. Fathah + alif, ditulis *ā* (garis di atas)



## PERSEMBAHAN

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT, atas segala hidayah dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam bagi Rasulullah Muhammad SAW, keluarga, sahabat, pengikutnya yang istiqomah hingga yaumul akhir dan orang-orang yang tegak di jalan dakwah-Nya. Sebagai rasa cinta dan tanda kasih, kupersembahkan skripsi ini kepada :

1. Ayahanda dan Ibunda tercinta. Terima kasih atas segenap dorongan, perhatian dan do'a restunya.
2. Istriku dan bidadari kecilku tersayang. Terima kasih atas kasih sayang perhatiannya selama ini.
3. Saudara-saudarku dan keluarga besarku. Terima kasih atas dukungan dan do'anya selama ini.
4. Teman-teman satu angkatan, satu seperjuangan yang tak bisa penulis sebutkan satu persatu. Akan kuingat selalu kenangan manis kita.
5. Almamater tercinta IAIN Pekalongan. Almamater tempat menimba ilmu yang aku banggakan.



## MOTO

نَحْنُ نَقُصُّ عَلَيْكَ أَحْسَنَ الْقَصَصِ بِمَا أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ هَذَا الْقُرْآنَ وَإِن كُنْتَ مِنْ

قَبْلِهِ لَمِنَ الْغَافِلِينَ ﴿٣﴾

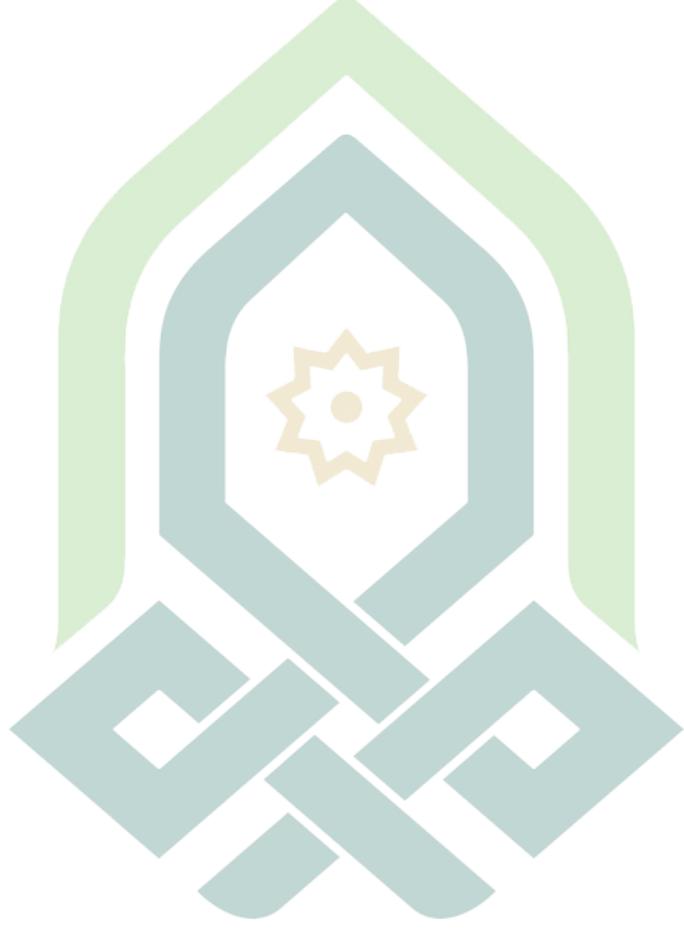
Artinya : Kami menceritakan kepadamu kisah yang paling baik dengan mewahyukan Al Quran ini kepadamu, dan Sesungguhnya kamu sebelum (kami mewahyukan) nya adalah Termasuk orang-orang yang belum mengetahui. ( QS. Yusuf :3 )



Perpustakaan IAIN Pekalongan



Perpustakaan IAIN Pekalongan



## A B S T R A K

ABDUL GHOFUR. 2018. “ Tradisi Membaca *Serat Yusuf* Metode Alih Bahasa Jawa Pada Acara *Mitoni* di Desa Pododadi Kecamatan Karanganyar Kabupaten Pekalongan “ Jurusan/Program Studi: Ushuluddin / Ilmu Al Qur’an dan Tafsir IAIN Pekalongan. Pembimbing: Kurdi Fadhal, M.S.I.

Kata kunci : Tradisi Membaca *Serat Yusuf* Metode Alih Bahasa Jawa

Di kalangan masyarakat khususnya di sekitar Kecamatan Karanganyar Kabupaten Pekalongan Tradisi membaca *Serat Yusuf* metode alih bahasa jawa masih biasa dilaksanakan ketika ada berbagai hajatan baik hajatan keluarga maupun hajatan desa khususnya ketika ada acara pernikahan, munggah molo, tingkeban mitoni. Fenomena ini sangat menarik untuk dikaji dan diteliti karena prosesi pelaksanaannya tidak sebatas membaca Teksual Surat Yusuf sebagaimana yang biasa kita lihat beberapa kurun waktu terakhir ini. Singkronisasi antara ritual keagamaan dan ritual budaya inilah yang menjadi erat sekali hubungannya dengan berbagai kecenderungan masyarakat dalam berinteraksi dengan al-Qur’an. Kontek sosio kultural yang berbeda menjadikan masyarakat beragam, bervariasi dan bahkan mungkin berbeda pandangan dengan masyarakat muslim lainnya. Secara singkat, kontek yang melatarbelakangi sebuah tradisi, budaya maupun fenomena sekitar seseorang akan senantiasa mempengaruhi pijakan dari pola pikir pandangan yang ada.

Rumusan masalah yang dikaji adalah Apa yang mendasari dilakukannya tradisi membaca *Serat Yusuf* metode alih bahasa jawa di kalangan masyarakat di Kecamatan Karanganyar Kabupaten Pekalongan ? Bagaimana respon masyarakat Kecamatan Karanganyar Kabupaten Pekalongan terhadap tradisi membaca *Serat Yusuf* metode alih bahasa jawa ?. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui dasar dilakukannya tradisi membaca *Serat Yusuf* metode alih bahasa jawa di kalangan masyarakat di Kecamatan Karanganyar Kabupaten Pekalongan, untuk mengetahui respon masyarakat Kecamatan Karanganyar Kabupaten Pekalongan terhadap tradisi membaca *Serat Yusuf* metode alih bahasa jawa.

Jenis penelitian ini adalah studi lapangan (*field research*). Pendekatan yang digunakan penelitian dalam ini adalah pendekatan kualitatif. Sedangkan metode pengumpulan data dalam penelitian ini observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun dalam menganalisis data peneliti menggunakan deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menyimpulkan: 1) Dasar dilakukannya tradisi membaca *Serat Yusuf* metode alih bahasa jawa di kalangan masyarakat di Kecamatan Karanganyar Kabupaten Pekalongan, antara lain: sudah merupakan tradisi secara turun temurun, mengenang cerita Nabi Yusuf AS, dan mengisi acara atau sebagai hiburan. 2) Respon masyarakat Kecamatan Karanganyar Kabupaten Pekalongan terhadap tradisi membaca *Serat Yusuf* metode alih bahasa jawa, antara lain: masyarakat menerima dan tidak menolak tradisi membaca *Serat Yusuf* Metode alih bahasa jawa karena sudah menjadi tradisi secara turun-temurun, masyarakat masih menggunakan acara pembacaan *Serat Yusuf* Metode alih bahasa jawa sebagai pengisi acara hajatannya, masyarakat tidak menentang tradisi membaca *Serat Yusuf* Metode alih bahasa jawa sebagai sesuatu hal yang melanggar syari’at agama Islam.



## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah Rabb semesta Alam yang menguasai hari pembalasan, tempat memohon ampunan dan taubat hamba-Nya. Syukur alhamdulillah kepada-Nya di panjatkan atas segala nikmat yang tiada terkira serta limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam kami sanjungkan kepada Nabi Muhammad Saw beserta keluarga, sahabat dan para pengikutnya, sebagai Nabi pembawa kebenaran yang hakiki dan penyelamat dunia dari segala kemungkaran dan jurang kenistaan.

Dalam penyusunan skripsi yang berjudul ““ TRADISI MEMBACA *SERAT YUSUF* METODE ALIH BAHASA JAWA PADA ACARA *MITONI* DI DESA PODODADI KECAMATAN KARANGANYAR KABUPATEN PEKALONGAN”

penulis telah berusaha dengan segala daya dan upaya. Namun tanpa bantuan dari berbagai pihak penyusunan ini tidak mungkin dapat terselesaikan dengan baik. Untuk dengan kerendahan hati penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada:

Bapak Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag, selaku Rektor IAIN Pekalongan yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan studi.

Bapak Dr. Imam Hanafi, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah IAIN Pekalongan yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan penelitian ini.

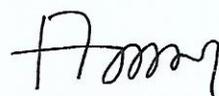
Bapak Kurdi Fadhal, M.S.I selaku Ketua Jurusan Ilmu Al Qur'an dan Tafsir yang telah memberikan arahan yang berguna bagi penyelesaian penelitian ini.

4. Ibu Tri Astutik Haryani, M.Ag selaku dosen wali yang selalu memberikan arahan semangat dan motifasi kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini
5. Bapak Kurdi Fadal, M.S.I. selaku pembimbing skripsi yang selalu memberikan bimbingan dan arahan tiada henti kepada penulis.
6. Segenap dosen yang telah banyak memberikan wawasan dan ilmu pengetahuan kepada penulis serta seluruh civitas akademika IAIN Pekalongan yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu penyelesaian skripsi ini.
7. Segenap masyarakat desa Pododadi Kecamatan Karanganyar Kabupaten Pekalongan yang telah bersedia membantu penulis menyediakan data dan informasi lengkap untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak, Ibu dan keluarga besarku, terima kasih atas segala ridho dan kasih sayang yang diberikan kepada penulis, serta do'a, semangat dan bantuan baik materi maupun spiritual sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
9. Para guru yang telah mendidikku dari kecil hingga sekarang dan semua pihak yang telah ikut membantu terselesaikannya skripsi ini.

Atas semua bantuan, penulis tidak mampu untuk membalasnya, kecuali ucapan terima kasih serta iringan do'a semoga mendapat balasan dari Allah SWT. Akhirnya dengan menyadari segala kekurangan dan kelemahan, penulis berharap agar sapa dan masukan yang konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Pekalongan, Juli 2018

Penulis



**ABDUL GHOFUR**

NIM. 2031311027

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERNYATAAN .....	ii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	viii
HALAMAN MOTO .....	ix
ABSTRAK .....	x
KATA PENGANTAR .....	xi
DAFTAR ISI .....	xiii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Kegunaan Penelitian .....	7
E. Kajian Pustaka .....	8
F. Kerangka Teori .....	12
G. Metode Penelitian .....	17
H. Sistematika Pembahasan .....	23
BAB II LANDASAN TEORI .....	25
A. Tinjauan Umum Tentang Tradisi .....	25
1. Pengertian Tradisi .....	25
2. Lahirnya Tradisi Dalam Masyarakat .....	30
3. Fungsi Tradisi .....	32
4. Unsur-Unsur Tradisi .....	33
5. Tradisi dan Kesenian Tradisional .....	36
B. Tinjauan Umum Tentang Metode alih bahasa jawa.....	41
1. Pengertian Metode alih bahasa jawa.....	41
2. Konsep Dasar Metode alih bahasa jawa .....	43
3. Kelemahan dan Kelebihan Metode alih bahasa jawa.....	46
4. Aplikasi Metode alih bahasa jawa.....	47
BAB III TRADISI MEMBACA SERAT YUSUF METODE ALIH BAHASA JAWA PADA ACARA <i>MITONI</i> DI DESA PODODADI KECAMATAN KARANGANYAR KABUPATEN PEKALONGAN N.....	49
A. Profil Desa Pododadi Kecamatan Karanganyar Kabupaten Pekalongan.....	49
B. Dasar dilakukannya tradisi membaca <i>Serat Yusuf</i> metode alih bahasa jawa di kalangan masyarakat di Kecamatan Karanganyar Kabupaten Pekalongan.....	59



	C. Buku Pegangan tradisi membaca <i>Serat Yusuf</i> metode alih bahasa jawa .....	76
	D. Prosesi Pelaksanaan tradisi membaca <i>Serat Yusuf</i> metode alih bahasa jawa .....	93
	E. Tujuan diadakannya tradisi membaca <i>Serat Yusuf</i> metode alih bahasa jawa.....	100
	F. Respon masyarakat Kecamatan Karanganyar Kabupaten Pekalongan terhadap tradisi membaca <i>Serat Yusuf</i> metode alih bahasa jawa .....	102
BAB IV	ANALISIS DAN PEMBAHASAN .....	106
	A. Analisis dasar dilakukannya tradisi membaca <i>Serat Yusuf</i> metode alih bahasa jawa di kalangan masyarakat di Kecamatan Karanganyar Kabupaten Pekalongan.....	106
	B. Analisis respon masyarakat Kecamatan Karanganyar Kabupaten Pekalongan terhadap tradisi membaca <i>Serat Yusuf</i> metode alih bahasa jawa.....	114
BAB V	PENUTUP .....	123
	A. Kesimpulan .....	123
	B. Saran-Saran .....	124

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.

Penulis sedang wawancara dan konsultasi dengan tokoh utama imam pembaca surat Yusuf Bapak Waldi

Gambar 2.

Penulis sedang wawancara dengan ustadz Naftu seorang tokoh masyarakat Desa Pododadi

Gambar 3.

Bapak Waldi sedang memimpin pembacaan Surat Yusuf pada acara mitoni (tingkeban)

Gambar 4.

Sebagian jamaah sedang mengikuti pelaksanaan pembacaan Surat Yusuf

Gambar 5.

Sebagian snack untuk sesaji saat pelaksanaan pembacaan surat Yusuf

Gambar 6.

Situs purbakala batu lingga dan yoni di dukuh Sicowet Desa Pododadi Kec. Karanganyar Kab. Pekalongan

Gambar 7.

Naskah asli buku pedoman serat Yusuf halaman pertama

Gambar 8.

Naskah asli buku pedoman serat Yusuf dua halaman dengan satu nomor

Gambar 9.

Halaman terakhir dari sumilir



( bahasa lisan “ *Allahumma salim ‘ala sayyidina Muhammad* “ )

Data dari akhir penulisan naskah buku panduan serat Yusuf

Gambar 10.

Halaman pertama serat Pertimah

Gambar 11.

Halaman terakhir serat Yusuf





## DAFTAR LAMPIRAN

lembar wawancara tokoh

1. Transkrip wawancara dengan Bapak Waldi
2. Transkrip wawancara dengan Bapak Sueb
3. Transkrip wawancara dengan Bapak Ustad Daftu
4. Transkrip wawancara dengan Bapak Sutrisno
5. Transkrip wawancara dengan Bapak Ustad Yasin
6. Transkrip wawancara dengan Bapak Bambang
7. Transkrip wawancara dengan Bapak Zaenal Arifin
8. lembar observasi

## BAB. I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan wahyu Allah swt. Secara tekstual keotentikan dan keberadaannya terjaga dari kepalsuan, penambahan maupun pengurangan dari awal turunnya sampai akhir zaman. Al-Qur'an diyakini menjadi sumber rujukan dan pedoman utama bagi orang Islam. Al-Qur'an yang pertama kali diturunkan di Gua Hira Menjadi sebuah momentum perubahan zaman dengan cahaya Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW. Beliau sebagai pembawa wahyu Ilahi menjadi tokoh penting dan tokoh baru dalam tatanan perubahan peradaban manusia dimuka bumi. Tokoh sentral bagi para ummatnya yang setiap gerak geriknya, gestur tubuh dan setiap ungkapannya maupun semua yang berkaitan dengan kepribadian beliau menjadi sebuah hukum yang dijadikan suri tauladan bagi pengikutnya, dikemudian hari semua yang dilakukan nabi disebut Hadits Nabi.

Al-Qur'an sebagai sumber hukum pertama merupakan suatu yang sangat penting, karena selain sebagai mukjizat didalamnya terungkap berbagai ajaran-ajaran yang berkembang sejak masa sebelum Islam sampai masa Rasulullah dan masa setelah beliau. Praktik pengkajian dan pemahaman al-Qur'an secara tekstual serta memperlakukan al-Quran atau unit-unit dari al-Quran dan menggali kandungannya baik metode dibaca, dikaji atau dipahami sehingga akan bermakna dalam realitas kehidupan, hal yang demikian pada

dasarnya sejak zaman nabi telah berjalan, berkembang dan berkelanjutan sampai sekarang.

Al-Qur'an selain sebagai mukjizat mempunyai beberapa fungsi yang lain, diantaranya:

1. Sebagai pedoman dan petunjuk kehidupan sebagaimana yang ada didalam Surat al-Baqarah: ayat 2 dan 185.
2. Sebagai sumber dari segala macam aturan tentang hukum, sosial, ekonomi, kebudayaan, peradaban, pendidikan, moral dan sebagainya seperti yang terkandung dalam Surat al-A'raf:158, Surat an-Nahl:59, Surat al-Ahzab:36.<sup>1</sup>
3. Sebagai peringatan bagi manusia dibumi..
4. Sebagai obat /penyejuk hati manusia Hidup. seperti yang terdapat pada Surat yunus: 57 , Surat al-Isra': 82 dan al-Fushilat: 44
5. Sebagai Peringatan dan Pelajaran bagi Manusia, salah satu ajarannya berupa sejarah atau kisah umat terdahulu. seperti yang dijelaskan dalam Surat al- An'am ayat: 97
6. Sebagai pengukuh yaitu yang mengukuhkan dan menguatkan kebenaran keberadaan para nabi dan rasul sebelum Nabi Muhammad SAW. Seperti keterangan yang terdapat dalam Surat al-Maidah: 48 dan al-Nisa': 45 <sup>2</sup>

Dalam kedudukannya sebagai kitab suci (*scripture*) dan mukjizat bagi kaum muslimin, Al-Qur'an merupakan sumber keimanan, sumber motifasi

---

21. <sup>1</sup> H. Masjfuk Zuhdi, *Pengantar Ilmu Al-Qur'an*, (Surabaya: Karya Abditama, 1997), hlm.

<sup>2</sup> H. Masjfuk Zuhdi, *Pengantar Ilmu Al-Qur'an*, ..., hlm. 22.

dan inspirasi, sumber nilai dan sumber dari segala sumber hukum yang tidak pernah kering atau jenuh bagi yang mengimaninya.<sup>3</sup>

Ketika nabi Muhammad SAW. masih hidup, semua perilaku umat masih terbimbing wahyu lewat nabi Muhammad SAW secara langsung, menurut riwayat, Nabi pernah menyembuhkan penyakit dengan surat al-Fatihah, maka hal ini berarti bahwa al-Quran diperlakukan sebagai pemangku fungsi diluar kapasitasnya sebagai teks dan juga adanya anggapan-anggapan tertentu terhadap al-Qur'an dari berbagai komunitas muslim, inilah menjadi salah satu faktor pendukung munculnya praktik untuk mengfungsikan al-Qur'an dalam kehidupan diluar kondisi tekstualnya. Terjadinya praktik pemaknaan al-Qur'an yang tidak mengacu pada pemahaman atas pesan tekstualnya, tetapi berlandaskan anggapan adanya manfaat dari unit-unit tertentu atas teks al-Qur'an, bagi kepentingan kehidupan keseharian umat.<sup>4</sup>

Surat Yusuf adalah bagian dari al-Qur'an yang agung terdiri dari 111 ayat termasuk Makiyyah, urutan ke-12 setelah Surat Hud dan sebelum Surat Ara'du. Surat ini secara garis besarnya berisi kisah-kisah nabi Yusuf AS bin Ya'qub AS bin Ishaq AS secara sempurna bila dibandingkan dengan ayat atau Surat lain yang bercerita tentang nabi Yusuf AS. Surat Yusuf adalah kisah yang menggambarkan petunjuk yang datangnya dari sisi Allah SWT. Ayat ayatnya tidak lain adalah Gambaran kehidupan manusia sekaligus watak dan

---

<sup>3</sup> Imam Suprayogo dan Thobroni, *Metodologi Penelitian Social-Agama*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 76.

<sup>4</sup> Sahiron Syamsudin, *Living Qur'an dan Hadis*, (Yogyakarta: TH-Press, TERAS, 2007), hlm, 1-2.

sikap manusia<sup>5</sup>. Banyak hikmah dan pelajaran yang bisa di ambil dari kisah-kisah Nabi Yusuf AS. Dalam menegakkan misi perjuangan, nabi Muhammad SAW banyak mengambil pelajaran yang ada didalam Surat Yusuf.

Kekalnya al-Qur'an berarti ia mampu menjawab segala persoalan/permasalahan yang ada dari pelbagai segi, sama halnya dengan kekalnya ayat-ayat al-Qur'an yang mencakup segala permasalahan yang ada. Keduanya seakan mengkristal dalam satu wadah dan al-Qur'an tetap dibutuhkan guna memahami dinamika kemanusiaan misalnya kafir, munafik, musyrik, jatuh, bangkit, dan lain sebagainya. <sup>6</sup> Oleh karena itu, ada baiknya juga al-Qur'an secara keseluruhan dipahami dari pelbagai segi secara seimbang.

Kebanyakan studi al-Qur'an objeknya berupa tekstualitas al-Qur'an, maka studi al-Qur'an yang objek kajiannya berupa fenomena lapangan, seakan tidak memiliki kontribusi langsung bagi upaya penafsiran al-Qur'an yang bermuatan agama, tetapi pada tahap lanjut, hasil dari studi sosial, Qur'an dapat bermanfaat bagi agama dan pemeluknya. Living Qur'an dalam konteks ini adalah kajian atau penelitian ilmiah tentang berbagai peristiwa sosial terkait kehadiran al-Qur'an atau keberadaan al-Qur'an disebuah komunitas muslim tertentu. Adapun praktik membaca al-Qur'an di masyarakat umat islam biasanya dilakukan sendiri-sendiri dan kadangkala dilakukan bersama-sama (jama'ah) dngan membaca al-Qur'an secara ayat demi ayat atau Surat demi surat. <sup>7</sup>

<sup>5</sup>Syaikh Muhammad Al-Ghazali, *Kayfa Nata'mal Ma'al-Qur'an*, (alih bahasa Masykur Adnan dan Ubaidillah, *Berdialog dengan Al-Qur'an*), (Bandung: Mizan, 1997), hlm. 94.

<sup>6</sup>Syaikh Muhammad Al-Ghazali, *Kayfa Nata'mal Ma'al-Qur'an*, ..., hlm. 95.

<sup>7</sup> Sahiron Syamsudin, *Living Qur'an dan Hadis*, ..., hlm. 4-5

Dengan kebutuhan dan perkembangan masyarakat yang semakin kompleks dan diiringi adanya keinginan untuk melaksanakan ajaran islam yang sesuai dengan yang diajarkan Rasulullah. Maka al-Qur'an menjadi sesuatu yang hidup di tengah masyarakat. Istilah yang lazim dipakai untuk memaknai hal tersebut adalah *Living Qur'an*.<sup>8</sup>

Dalam konteks kekinian, setelah melewati rentang waktu yang cukup panjang. *Living Qur'an* lebih didasarkan atas adanya tradisi yang hidup di masyarakat yang bersandar kepada al-Qur'an. Kenyataan yang berkembang didalam masyarakat mengisyaratkan adanya berbagai bentuk dan macam interaksi umat islam dengan al-Qur'an sebagai sumber utama ajaran Islam selain Hadits.

Secara umum di Kabupaten Pekalongan menurut sejarahnya tradisi yang berkembang ditengah masyarakat yang berkaitan dengan interaksi al-Qur'an telah berjalan sejak zaman dulu. Namun seiring perkembangan zaman, tradisi semacam itu mulai terkikis sedikit demi sedikit yang ditandai dengan datangnya cara- cara baru yang dilakukan dengan nuansa- nuansa kontekstual islami yang kental terutama didaerah pesisir-pesisir utara Pekalongan. Sedangkan Kecamatan Karanganyar termasuk bagian tengah, secara umum masih melaksanakan tradisi tersebut, Diluar beberapa daerah yang masih melanggengkan tradisi yang sama.

Dikalangan masyarakat khususnya disekitar Kabupaten Pekalongan bagian tengah ke selatan. Tradisi membaca *Serat Yusuf* metode alih bahasa

---

<sup>8</sup> M. Mansur, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadits*, (Yogyakarta: Teras,2007), hlm. 106.

jawa masih biasa dilaksanakan ketika ada berbagai hajatan masyarakat seperti *tingkeban /mitoni, munggah molo, atau acara sadranan sedekah bumi dll.*

Fenomena ini sangat menarik untuk dikaji dan diteliti karena proses pelaksanaannya tidak sebatas membaca Teksual Surat Yusuf sebagaimana yang biasa kita lihat beberapa kurun waktu terakhir ini. Sinkronisasi antara ritual keagamaan dan ritual budaya inilah yang menjadi erat sekali hubungannya dengan berbagai kecenderungan masyarakat dalam berinteraksi dengan al-Qur'an. Kontek sosio kultural yang berbeda menjadikan masyarakat beragam, bervariasi dan bahkan mungkin berbeda pandangan dengan masyarakat muslim lainnya. Secara singkat, kontek yang melatarbelakangi sebuah tradisi, budaya maupun fenomena sekitar seseorang akan senantiasa mempengaruhi pijakan dari pola pikir pandangan yang ada.

Berdasarkan dari sinilah penulis memilih judul "*Tradisi Membaca Serat Yusuf Metode Alih Bahasa Jawa pada acara Mitoni di Desa Pododadi Kecamatan Karanganyar Kabupaten Pekalongan*" sebuah tradisi yang bersinggungan langsung dengan al-Qur'an. Adapun yang ingin dicapai dari penelitian ini diantaranya adalah ingin mengetahui dan mendiskripsikan sesuatu yang berhubungan dengan tradisi membaca *Serat Yusuf* metode alih bahasa Jawa di masyarakat Kecamatan Karanganyar Kabupaten Pekalongan, seperti tata cara / metode pelaksanaan , tujuan dan makna membaca *Serat Yusuf* dengan metode tersebut.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa yang mendasari dilakukannya tradisi membaca *Serat Yusuf* metode alih bahasa jawa didesa Pododadi Kecamatan Karanganyar Kabupaten Pekalongan ?
2. Bagaimana respon masyarakat didesa Pododadi Kecamatan Karanganyar Kabupaten Pekalongan terhadap tradisi membaca *Serat Yusuf* metode alih bahasa jawa ?

## C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dasar dilakukannya tradisi membaca *serat Yusuf* metode Alih bahasa jawa di Kecamatan Karanganyar Kabupaten Pekalongan.
2. Untuk mengetahui respon masyarakat desa Pododadi Kecamatan Karanganyar Kabupaten Pekalongan terhadap tradisi membaca *serat Yusuf* metode Alih bahasa jawa.

## D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan secara teoritis, penelitian ini secara ilmiah dapat memperkaya bentuk-bentuk penelitian dalam Islam khususnya tentang wawasan kajian praktek living al-Qur'an dan pengembangan dalam kajian al-Qur'an ditengah masyarakat dengan kearifan lokalnya.
2. Kegunaan secara praktis, penelitian ini dapat memberikan tambahan wawasan dan pengetahuan tentang bentuk praktek keagamaan/ tradisi yang telah lama berkembang dimasyarakat yang berhubungan dengan al-Qur'an khususnya tradisi membaca *Serat Yusuf* metode Alih bahasa jawa yang dilakukan masyarakat di Kecamatan Karanganyar Kabupaten Pekalongan dan bisa mengamalkannya setelah mengetahui tata cara membaca *Serat Yusuf* metode Alih bahasa jawa tersebut.

#### **E. Kajian Pustaka**

Berpijak dari beberapa pustaka yang telah ditelaah, sepengetahuan peneliti tradisi membaca *Serat Yusuf* metode alih yang berkembang selama ini, khususnya yang dilakukan masyarakat di Kecamatan Karanganyar Kabupaten Pekalongan dalam keberlangsungan tradisi tersebut masih jarang diketahui masyarakat sehingga banyak yang tidak tahu dan akhirnya berkomentar negative tentang pelaksanaan tradisi tersebut. Sejauh pengetahuan peneliti skripsi yang membahas secara khusus objek penelitian diatas belum ada studi pustaka dan karya ilmiah yang khusus membahas mengenai persoalan ini.

Masruroh dalam skirpsinya yang berjudul "*Kisah Yusuf Dalam Serat Yusuf (Studi Komparatif Antara Tafsir Al-Ibriz Dengan Al-Azhar*" penelitian

ini memfokuskan pada penafsiran Bisyr Mustafa dalam tafsir al-Ibriz dan Hamka dengan tafsir al-Azhar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam menafsirkan kisah nabi Yusuf AS. ini disamping bersifat dialog dan menggambarkan peristiwa nabi Yusuf AS Ternyata Kedua tafsir ini saling melengkapi, banyak nilai yang terkandung dalam kisah nabi Yusuf AS ini. Penafsiran Bisyr Mustafa dan Hamka banyak memiliki persamaan pandangan. Melihat dari isi penelitian ini jelas jauh dari pembahasan yang akan penulis teliti.<sup>9</sup>

Muh. Nurul Anwar dalam skripsinya yang berjudul “*Nabi Yusuf AS dan Saudara-Saudaranya Dalam Al-Qur-an*”, penelitian ini menjelaskan tentang kisah nabi Yusuf AS dari awal hingga akhir berikut sejumlah perubahan dan peristiwa yang terjadi. Skripsi ini mencoba membahas lebih jauh tentang eksistensi saudara-saudara nabi Yusuf AS dan pengaruhnya terhadap kehidupan nabi Yusuf AS, serta ibrah/pelajaran yang dapat diambil dari kisah nabi Yusuf AS dan saudara-saudaranya. al-Qur'an tidak memberikan detail-detail historis termasuk tentang siapa saja saudara-saudara nabi Yusuf AS tersebut. Adapun terkait karakter dan penokohan nabi Yusuf AS serta saudara-saudaranya, hal tersebut dapat disimpulkan dari perjalanan kisah yang disebutkan al-Qur'an. Di mana, nabi Yusuf AS berperan sebagai tokoh utama dengan segala karakternya yang menonjol. Sementara itu, keberadaan saudara-saudara nabi Yusuf AS, yang hanya muncul di awal dan

---

<sup>9</sup> Masruroh, *Kisah Yusuf Dalam Surat Yusuf Kajian Komparatif*, Skripsi, (Yogyakarta: UIN SUKA, 2002), hlm. 84.

akhir kisah, menunjukkan betapa besar sebenarnya peran mereka dalam perjalanan kehidupan nabi Yusuf AS menuju kenabiannya.<sup>10</sup>

Moh. Ali Wasi' dalam skripsinya yang berjudul "*Fenomena Membaca Al-Qur'an Dalam Masyarakat (Studi Fenomenologis Atas Masyarakat Pedukuhan Srumbung Kelurahan Segoroyoso, Pleret, Bantul)*". Dalam skripsi tersebut membahas tentang respon masyarakat Srumbung terhadap konsep al-Qur'an terkait membaca Al-Qur'an secara utuh/ *latter luks*.<sup>11</sup>

Hamam Faizin dalam kajiannya tentang *Living Qur'an sebuah tawaran*, menjelaskan bahwa al-Qur'an bisa berfungsi sebagai pembela kaum tertindas, pengerem tindakan zalim, penyemangat perubahan, penenteram hati, dan bahkan obat (syifa') atau penyelamat dari malapetaka. Dari fungsi-fungsi itu, mulai nyatalah bahwa al-Qur'an benar-benar memberikan makna yang konkret dalam kehidupan seorang muslim. Oleh karena itu, hingga kini, al-Qur'an tetap dijadikan pegangan hidup. Sedang tata cara berinteraksi yang digunakan oleh setiap muslim dalam merengguh dan menggali makna sehingga bisa berarti dan bermakna dalam kehidupannya. Menurutnya sejauh ini Ada dua cara berinteraksi, pertama melalui pendekatan atas kajian teks. Kedua, dengan menemukan signifikansi terhadap kehidupan masyarakat.<sup>12</sup>

Arwani Munib dalam skripsinya yang berjudul "*Tradisi Baca Tulis Al-Qur'an di Kraton Yogyakarta*". Skripsi sarjana jurusan Tafsir Hadits Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2008. Dalam penelitian

<sup>10</sup>Muh. Nurul Anwar, *Nabi Yusuf dan Saudara-Saudaranya Dalam Al-Qur-an*, Skripsi, (Yogyakarta: UIN SUKA, 2015), hlm. 87.

<sup>11</sup>Moh. Ali Wasi', *Fenomena Pembacaan Al-Qur'an Dalam Masyarakat*, Skripsi, (Yogyakarta: UIN SUKA, 2005), hlm. 94.

<sup>12</sup>[Http://islamlib.com/id/indfex.php?article&ID=747](http://islamlib.com/id/indfex.php?article&ID=747), diakses tanggal 6 Januari 2017.

tersebut bahwa tulisan resmi yang dipakai di kraton adalah bahasa Jawa dan Arab. Indikasi tersebut dijadikan salah satu mushaf al-Qur'an kuno kraton sebagai salah satu pusaka kraton yang dinamakan *Kanjeng Kyai al-Qur'an*, adanya *kanjeng kyai al-Qur'an* merupakan sebuah penyimbunan betapa dihormati dan pentingnya posisi al-Qur'an bagi pihak kraton Yogyakarta. Adapun untuk mushaf sendiri selain ditulis oleh pihak kraton juga menggunakan pihak luar kraton, hal ini terlihat dari *kanjeng kyai al-Qur'an*, *malam selikuran*, seaman al-Qur'an saat perayaan *adking nagari dalem*, adalah wujud dari beberapa tradisi dan ritual yang ada di kraton yang diilhami dan lebih merupakan wujud dari penghormatan kraton terhadap al-Qur'an dan Islam, tradisi-tradisi tersebut masih ada dan dipelihara dengan baik sampai sekarang.<sup>13</sup>

Dalam buku yang berjudul "*Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadits*" mengungkap berbagai pengalaman umat Islam di Indonesia berinteraksi dengan al-Qur'an, yang menghasilkan pemahaman dan penghayatan terhadap ayat ayat al-Qur'an dan Hadits tertentu. Seperti pernyataan Istiqomah dalam buku tersebut ketika berhadapan dengan al-Qur'an dalam arti membacanya, hati menjadi tenang dan tentram. Hal itu tidak terkait dengan satu atau beberapa ayat, atau unsur Surat tertentu didalam al-Qur'an terdapat ayat yang mengungkap pengalaman muslim berinteraksi dengan al-Qur'an.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup>Muhammad Arwani Munib, *Tradisi Baca Tulis Al-Qur'an di Kraton Yogyakarta*, Skripsi, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2008), hlm. 87.

<sup>14</sup> M. Mansur, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadits*, ..., hlm.18.

M. Mansur salah seorang yang mengisi buku *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadits* berpendapat, praktek memperlakukan al-Qur'an sehingga bermakna dalam kehidupan nyata masyarakat pada dasarnya sudah terjadi ketika nabi Muhammad saw. masih hidup. Al Fatih Suryadilaga juga termasuk salah seorang pengisi buku *metodologi penelitian Living Qur'an dan Hadits*, mencontohkan tradisi yang berkembang dipesantren pesantren yaitu hataman / membaca al-Qur'an yang dibaca dimakam para leluhur kyainya, asumsi yang dibangun adalah untuk mencari berkah dari kyainya. Selain buku-buku yang telah disebutkan diatas masih banyak lagi karya-karya yang membahas tentang *Living Qur'an* meskipun sangat sulit ditemukan buku yang secara khusus mengulas tentang Objek yang akan penulis teliti.<sup>15</sup>

#### F. Kerangka Teori

Dalam membangun kerangka teori, peneliti menggunakan teori resepsi yakni teori yang mementingkan tanggapan pembaca terhadap karya sastra, misal tanggapan umum yang mungkin berubah-ubah yang bersifat penafsiran dan penilaian terhadap karya sastra yang terbit dalam rentang waktu tertentu. Teori resepsi dimaksudkan bagaimana pembaca memberikan makna terhadap karya sastra yang dibacanya, sehingga dapat memberikan reaksi atau tanggapan terhadapnya. Tanggapan itu mungkin bersifat pasif yaitu bagaimana seorang pembaca dapat memabami karya itu, atau dapat melihat hakikat estetika, yang ada di dalamnya. Atau mungkin juga bersifat

---

<sup>15</sup>M. Mansur, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadits*, ..., hlm.123.

aktif yaitu bagaimana ia merealisasikannya. Karena itu, pengertian resepsi sastra mempunyai lapangan yang luas, dengan berbagai kemungkinan penggunaan . Dengan resepsi sastra terjadi suatu perubahan (besar) dalam penelitian sastra, yang berbeda dari kecenderungan yang biasa selama ini. Selama ini tekanan diberikan kepada teks, dan untuk kepentingan teks ini, biasanya untuk pemahaman seorang peneliti mungkin saja pergi kepada penulis (teks).<sup>16</sup>

Peneliti menggunakan pendapat Nur Syam dalam membangun kerangka teori. Pendapat Nur Syam mengatakan bahwa Islam pesisiran Jawa hakikatnya adalah Islam Jawa yang bernuansa khas. Bukan Islam bertradisi Arab yang puris karena pengaruh gerakan Wahabiyah, tetapi juga bukan Islam sinkretis sebagaimana cara pandang Geertz yang dipengaruhi oleh Islam tradisi besar dan tradisi kecil. Islam pesisiran adalah Islam yang telah melampaui dialog panjang dalam rentang sejarah masyarakat dan melampaui pergumulan yang serius untuk menghasilkan Islam yang bercorak khas tersebut. Corak Islam inilah yang disebut sebagai Islam kolaboratif, yaitu Islam hasil kontruksi bersama antara agen dengan masyarakat yang menghasilkan corak Islam yang khas, yakni Islam yang bersentuhan dengan budaya lokal. Tidak semata-mata Islam murni tetapi juga semata-mata Jawa. Islam pesisir merupakan gabungan dinamis yang saling menerima dan memberi antara Islam dengan budaya lokal.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Umar Junus, *Resepsi Sastra*, (Jakarta: Penerbit P.T. Gramedia, 2000), hlm. 2.

<sup>17</sup> Nur Syam, *Islam Pesisir*, (Yogyakarta: LKIS, 2005), hlm. 290-291.

Kecenderungan diatas barangkali tidak akan terjadi jika disadari bahwa segala bentuk pengamalan al-Qur'an pada tataran praksis sesungguhnya merupakan bagian dari penafsiran atas kitab suci itu hal, tersebut merupakan konsekwensi logis dari eksistensi al-Qur'an sebagai *Kalam Allah* yang telah membumi ditengah kebudayaan masyarakat satu dengan masyarakat yang lain berbeda.<sup>18</sup>

Pada komunitas pesisir, ada satu hal yang menarik adalah ketika di suatu wilayah terdapat dua kekuatan hampir seimbang. Islam murni dan Islam lokal, maka terjadilah tarikan ke arah yang lebih Islami terutama yang menyangkut istilah-istilah, seperti slametan yang bernuansa bukan kesedihan, berubah menjadi tasyakuran, misalnya slametan kelahiran, pindah rumah, dan mendapatkan kenikmatan lainnya, maka ungkapan yang digunakan bukan lagi slametan tetapi syukuran. Upacara memperingati tasyakuran kehamilan disebut Mitoni, sekarang diubah dengan ungkapan Walimatul Khamli. Dari sisi substansi juga terdapat perubahan. Jika pada masa lalu upacara tasyakuran kehamilan selalu diikuti dengan tayuban, maka sekarang dilakukan kegiatan pengajian. Secara simbolik hal ini menggambarkan bahwa ada pergerakan budaya yang terus berlangsung dan semakin mendekati ke arah tradisi Islam.<sup>19</sup>

Kata upacara dalam konteks kajian antropologi memiliki dua aspek yaitu ritual dan seremonial. Ritual adalah seperangkat tindakan yang selalu melibatkan agama, yang dimantapkan melalui tradisi. Ritus tidak sama persis

<sup>18</sup> Imam Muhsin, Dr., M.Ag. *Al-Qur'an dan budaya Jawa*. ( elsaq press 2013). Hal. 3

<sup>19</sup> Nur Syam, *Islam Pesisir*, ..., hlm. 282.

dengan pemujaan, karena ritus merupakan tindakan yang bersifat keseharian. Upacara merupakan sekumpulan aktifitas manusia yang kompleks dan tidak mesti bersifat teknis atau rekreasional, tetapi melibatkan model perilaku yang sepatutnya dalam suatu hubungan sosial. Sedangkan ritual adalah kategori upacara yang lebih terbatas tetapi simbolis lebih kompleks karena menyangkut urusan sosial dan psikologis yang lebih dalam.<sup>20</sup>

Membaca *Serat Yusuf* metode alih bahasa jawa adalah sebuah tradisi yang biasa dilaksanakan dan dibaca pada saat hajatan masyarakat. Isi dari *serat Yusuf* yaitu mengandung nilai-nilai islami seperti mengambil suri tauladan perjalanan hidup nabi Yusuf yaitu sebagai uswah / nasehat bijak bagi shohibul hajat, selain itu sebagai bentuk syukur atas tanggung jawab orang tua kepada anaknya dengan bersedekah semata-mata karena Allah SWT dan bukan karena yang lainnya. Dengan kata lain seseorang melaksanakan tasyakuran bersamaan dengan membaca *serat Yusuf* semata-mata untuk Ibrah kepada kehidupan keluarga dan kisah nabi Yusuf AS yang fenomenal tersebut. Dengan adanya acara tradisi ini agar hajat yang dimaksud oleh shohibul hajat bisa di ijabah oleh Allah swt. ketika acara hajatan dilaksanakan. Hal itu dilaksanakan semata mengharap ridla Allah swt.

Allah SWT menganjurkan seseorang untuk mengerjakan yang ma'ruf dan melarang mereka dari perbuatan yang munkar serta tidak membebani untuk melakukan hal tersebut baik dari urusan agama maupun urusan dunia, misalnya tradisi membaca *serat Yusuf* metode alih bahasa jawa pada upacara

---

<sup>20</sup>Nur Syam, *Islam Pesisir*, ..., hlm. 18.

hajatan ,tradisi ini jelas merupakan suatu perbuatan yang ma'aruf karena jelas di dalamnya mendapatkan kriteria yang ma'aruf dan obyektif, yakni adanya kemaslahatan, juga harus dilihat secara subyektif, yakni dari segi penglihatan orang muslim.<sup>21</sup>

Seyogyanya dalam menyikapi sesuatu tidak hanya melihat label nama semata, seperti acara mitoni atau *tingkeban* ( upacara selamatan tujuh bulan untuk wanita yg sedang hamil),<sup>22</sup> tapi harus melihat substansi perbuatannya. Sebab banyak perbuatan yang tidak ada atau belum ada namanya pada masa Nabi Muhammad SAW. Kemudian pada perkembangan selanjutnya diberi nama oleh para ulama.

Setelah peneliti mengamati berbagai upacara hajatan seperti tingkeban, sunatan dan pernikahan ternyata upacara ini berisikan Uswah, hikmah dan do'a dengan harapan agar anak yang bersangkutan tersebut bisa menjalani kehidupan dengan baik. Tradisi membaca *Serat Yusuf* pada upacara hajatan masyarakat sudah menjadi kebiasaan yang dilakukan oleh masyarakat desa Pododadi, ketika anak laki laki telah cukup umur untuk disunat, maupun anak laki-laki dan anak perempuan sudah cukup umur untuk menikah keduanya sudah jarang dilaksanakan bahkan sudah tidak ada . Dan yang masih sering dilaksanakan adalah ketika kehamilan mencapai tujuh bulan dibacakan Serat Yusuf serta ketika membangun rumah dan *ngunggahke molo*.

Upacara hajatan tersebut dilaksanakan salah satunya sebagai bentuk melepas tanggung jawab orang tua terhadap anaknya baik mensunatkan

<sup>21</sup> Anwar Harjono, *Hukum Islam, Kekuasaan dan Keadilannya*, (Jakarta: PT. Bulan Bintang, 2001), hlm. 135-136.

<sup>22</sup> , Depdiknas, *kamus besar bahasa Indonesia* ( Jakarta 2008 ) hlm . 1713

maupun menikahkan, maka salah satunya dibekali secara agama dengan kisah nabi Yusuf AS. sebagaimana yang dibaca dalam tradisi membaca *Serat Yusuf* tersebut.

## G. Metode Penelitian

### 1. Jenis penelitian

Penelitian ini merupakan metodologi kualitatif yaitu menggabungkan berbagai data terkait yang memiliki relevansi dengan objek yang sedang diteliti. Prosedur penelitian diharapkan dapat menghasilkan data-data diskriptif. Data-data tersebut berupa kata-kata tertulis atau kata-kata verbal dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian ini termasuk penelitian lapangan atau *field research*. Yaitu penelitian mendalam mengenai suatu tradisi social masyarakat dengan sedemikian rupa sehingga dapat menghasilkan objek atau gambaran yang terorganisasikan dengan baik dan lengkap.

### 2. Objek atau Lokasi Penelitian

Penentuan lokasi penelitian dimaksudkan untuk mempermudah dan memperjelas objek yang menjadi sasaran penelitian sehingga permasalahan menjadi terfokus. Objek penelitian ini adalah pelaksanaan tradisi membaca *Serat Yusuf* metode Alih bahasa yang berkembang dimasyarakat Desa Pododadi Kecamatan Karanganyar Kabupaten Pekalongan. Tradisi ini sangat menarik untuk diteliti karena pelaksanaannya yang tidak sebatas membaca secara tekstual belaka namun dengan memakai alih bahasa jawa yang didalamnya terkandung ajaran-

ajaran tentang hakikat kehidupan yang dijalani oleh manusia. Menurut pengamatan peneliti, di Pekalongan dan sekitarnya tradisi membaca *Serat Yusuf* metode Alih bahasa jawa sudah mulai terkikis dikarenakan perkembangan zaman dan perkembangan peradaban manusia yang semakin berbudaya modern .

### 3. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh objek penelitian misalnya perilaku, pemahaman, persepsi, motifasi, tindakan dan lainnya<sup>23</sup>. Dalam hal ini peneliti akan mengumpulkan data yang berupa kata-kata tertulis atau verbal dari pelaksana tradisi tersebut.

### 4. Sumber Data

#### a. Sumber Data Primer

Sumber data primer penelitian ini adalah sumber data pokok yang berkenaan dengan pembahasan yang akan dikaji. Data diperoleh dari informasi- informasi yang penulis dapatkan termasuk wawancara terbuka guna mendapatkan informasi yang lengkap dan jelas supaya penelitian ini lebih komprehensif. Data primer ini peneliti dapatkan dari kitab pedoman/ manuskrip yang dibaca dari pengamal Tradisi membaca *Serat Yusuf* di lokasi penelitian., para tokoh masyarakat

---

<sup>23</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* ,(Bandung: P.T. Remaja Rosda Karya. 2006), hlm. 6.

setempat, termasuk Imam / pemimpin tradisi membaca *Serat Yusuf* metode alih bahasa jawa di lokasi penelitian, selain itu anggota masyarakat atau peserta yang mengikuti kegiatan tersebut.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder penelitian ini adalah sumber data sekunder yaitu dipergunakan sebagai landasan teori. Dalam pembahasan ini data sekunder berasal dari kitab dan buku-buku yang berkaitan dengan keutamaan dan pemahaman atas *Serat Yusuf*. Dengan data sekunder tersebut tentunya akan sangat membantu peneliti dalam menjadikan penelitian ini menjadi sebuah hasil yang berbobot akademis.

5. Tehnik Pengumpulan Data

Mengingat penelitian ini termasuk riset lapangan, maka untuk mengumpulkan data yang sesuai objek penelitian, peneliti menggunakan beberapa metode yaitu:

a. Interview / wawancara

Yang dimaksud dengan interview disini adalah metode pengumpulan data dengan Tanya jawab dengan sumber data terkait baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk mendapatkan informasi, peneliti menggunakan tehnik wawancara bebas terpimpin dengan asumsi peneliti mendatangi langsung kepada sumber data / para tokoh dan masyarakat umum yang akan diwawancarai dengan model wawancara bebas, santai tapi serius, tidak merasa kaku atau

gugup dan bahkan bisa secara leluasa mengemukakan pendapatnya. Sehingga diharapkan bisa memberikan statemen atau jawaban dan alasan dari beberapa statemennya yang disampaikan kepada peneliti. Metode ini dipergunakan dalam rangka untuk mendapatkan keterangan atau data tentang makna Tradisi membaca *Serat Yusuf* metode Alih bahasa jawa di kalangan masyarakat Desa Pododadi Kecamatan Karanganyar Kabupaten Pekalongan.

b. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode mencari data mengenai hal-hal / variabel-variabel berupa catatan, transkrip, prasasti, notulen, dokumen rapat atau catatan harian yang dianggap relevan untuk pembahasan peneliti. Dokumentasi dalam study ini menggunakan dokumentasi resmi, baik bersifat internal maupun ekstrnal. Dokumentasi *internal* adalah berupa tulisan/ aturan suatu lembaga yang digunakan dilingkungan sendiri. Sedang dokumentasi *eksternal* adalah bahan informasi yang dihasilkan oleh lembaga-lembaga lain, bisa berupa masalah, komentar, pernyataan dan lain sebagainya.

c. Observasi / Pengamatan

Observasi adalah cara pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena fenomena yang diselidiki. Pengamatan ditujukan pada lokasi penelitian yaitu tradisi membaca *Serat Yusuf* metode Alih bahasa jawa di desa Pododadi Kecamatan Karanganyar Kabupaten Pekalongan.

Observasi dilakukan karena dalam penyusunan ini tidak terlepas dari hasil pengamatan yang dilihat, didengar, dihayati dan kemudian dianalisa sehingga menghasilkan data baru yang lebih rinci mengenai objek/ kegiatan tersebut dengan harapan data yang dihasilkan sebaik mungkin tidak terdistorsi dan bebas dari respon biasa.

Adapun jenis observasi yang peneliti gunakan adalah observasi Partisipan yaitu pengamatan yang dilakukan dengan ikut ambil bagian / melibatkan diri dalam situasi objek yang diteliti. Disamping itu, peneliti juga sesekali menggunakan dokumentasi non partisipan dimana dalam hal ini seorang peneliti kadang tidak ikut terlibat langsung dalam objek penelitian.

Alasan peneliti menggunakan metode partisipan dalam penelitian ini adalah mendapatkan gambaran secara menyeluruh dari seluk beluk dan kegiatan yang diteliti. Sehingga apa yang telah peneliti temukan dari hasil penelitian ini dapat lebih mendekati pada kondisi obyektif objek penelitian. Sedangkan Metode observasi ini penulis gunakan sebagai metode sekunder atau pelengkap saja yaitu untuk melengkapi sekaligus untuk memperkuat serta menguji kebenaran data yang diperoleh dari hasil wawancara dan interview.

#### 6. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu usaha untuk mengetahui tafsiran terhadap data yang terkumpul dari hasil penelitian. Data yang terkumpul tersebut kemudian diklasifikasikan dan disusun, selanjutnya diolah dan

dianalisa. Analisa data tersebut merupakan temuan - temuan di lapangan.<sup>24</sup>

Tehnik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif dengan metode deskriptif analisis. Metode deskriptif analisis adalah prosedur pemecahan masalah yang diteliti dengan menggambarkan atau melukiskan subyek dan obyek penelitian (seseorang, komunitas masyarakat dan lain-lain).

Pada saat sekarang berdasarkan fakta yang tampak atau sebagaimana adanya, kemudian dicoba diadakan penegasan dan analisa sehingga nantinya akan membentuk dalam rumusan teori baru atau memperkuat teori lama. Dengan menghasilkan modifikasi teori lama bukan merumuskan teori, yang kemudian dijadikan suatu kesimpulan. Adapun tahap-tahap analisa data dalam penelitian ini antara lain:

- a. *Data collection* atau tahap pengumpulan data. Pada tahap ini peneliti melakukan pengumpulan data dengan menggunakan metode *interview*, observasi dan dokumentasi. Pada tahap ini peneliti mengolah data yang didapatkan dari hasil *interview*, observasi dan dokumentasi dengan cara memfokuskan pada hal-hal yang penting yang sesuai dengan rumusan masalah yang peneliti kaji.
- b. *Data display* atau penyajian data (untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif). Pada

---

<sup>24</sup>Sugiyono, *Metode Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2008), hlm 335.

tahap ini peneliti menampilkan atau menyajikan data yang diperoleh dari hasil *interview*, observasi dan dokumentasi pada bab III.

- c. *Conclusion drawing* atau *verification* (penarikan kesimpulan dan verifikasi). Pada tahap ini peneliti melakukan penarikan kesimpulan dari data yang diperoleh dari hasil *interview*, observasi dan dokumentasi untuk ditarik sebuah analisis dan kesimpulan yang disajikan pada bab IV dan bab V.<sup>25</sup>

#### H. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan proses penelitian ini dan agar masalah yang diteliti dapat dianalisa dengan baik, maka peneliti akan mengikuti sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan. Pada bab ini berisi tentang argumen disekitar pentingnya penelitian ini beserta perangkat pendukungnya. Bab ini memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori. Bab ini merupakan kajian atau tinjauan terhadap teori-teori yang ada. Dalam bab ini menjelaskan tinjauan umum tentang tradisi dan tinjauan umum tentang metode alih bahasa.

Bab III Tradisi Membaca *Serat Yusuf* Metode alih Bahasa Jawa Di Masyarakat Desa Pododadi Kecamatan Karanganyar Kabupaten Pekalongan.

---

<sup>25</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ..., hlm. 330.

Bagian pertama Profil Desa Pododadi Kecamatan Karanganyar Kabupaten Pekalongan. Bagian kedua Dasar dilakukannya tradisi membaca *Serat Yusuf* metode alih bahasa jawa di desa Pododadi Kecamatan Karanganyar Kabupaten Pekalongan. Bagian ketiga ulasan buku yang dijadikan bahan bacaan. Bagian keempat, prosesi pelaksanaan tradisi membaca *Serat Yusuf* metode alih bahasa jawa di desa Pododadi Kecamatan Karanganyar Kabupaten Pekalongan. Bagian kelima Tujuan masyarakat dilakukannya tradisi membaca *Serat Yusuf* metode alih bahasa jawa di desa Pododadi Kecamatan Karanganyar Kabupaten Pekalongan dan bagian keenam Respon masyarakat Kecamatan Karanganyar Kabupaten Pekalongan terhadap tradisi membaca *Serat Yusuf* metode Alih bahasa jawa tersebut.

Bab IV Analisis dan Pembahasan. Bab ini merupakan pembahasan mengenai tradisi membaca *Serat Yusuf* metode alih bahasa jawa di Kecamatan Karanganyar Kabupaten Pekalongan. Bab ini terdiri dari beberapa sub bab, antara lain: Dasar dilakukannya tradisi membaca *Serat Yusuf* metode alih bahasa jawa di desa Pododadi Kecamatan Karanganyar Kabupaten Pekalongan, Respon masyarakat Kecamatan Karanganyar Kabupaten Pekalongan terhadap tradisi membaca *Serat Yusuf* metode alih bahasa jawa.

Bab V Penutup. Bab ini terdiri dari kesimpulan dari pembahasan dan saran saran yang berisi suatu kritik dan saran yang konstruktif serta rekomendasi akhir dari penelitian.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang penulis lakukan terhadap permasalahan yang diangkat dalam penelitian skripsi ini dengan judul “*Tradisi Wacan Surat Yusuf Metode Alih Bahasa Jawa Pada Acara Mitoni Di Desa Pododadi Kecamatan Karanganyar Kabupaten Pekalongan*”, maka penulis dapat memberikan kesimpulan sebagai berikut :

1. Dasar dilakukannya tradisi membaca surat Yusuf metode Alih bahasa jawa dikalangan masyarakat di Kecamatan Karanganyar kabupaten Pekalongan , antara lain: sudah merupakan tradisi secara turun temurun, mengenang cerita Nabi Yusuf, untuk mengisi acara atau sebagai hiburan dan mengambil uswah suri tauladan dari keteladanan nabi Yusuf AS.
2. Respon masyarakat desa Pododadi Kecamatan Karanganyar kabupaten Pekalongan terhadap tradisi membaca *Serat Yusuf* metode alih bahasa jawa, antara lain: masyarakat menerima dan tidak menolak tradisi membaca *Serat Yusuf* metode alih bahasa jawa karena sudah menjadi tradisi Seratcara turun-temurun, masyarakat masih menggunakan acara pembacaan *Serat Yusuf* metode alih bahasa jawa Sebagai pengisi acara hajatnya, masyarakat tidak menentang tradisi membaca *Serat Yusuf* metode alih bahasa jawa Sebagai Sesuatu hal yang tidak melanggar syari’at agama Islam.

## B. Saran-Saran

Adapun saran-saran yang dapat penulis berikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi masyarakat desa Pododadi Kecamatan Karanganyar Kabupaten Pekalongan

Diharapkan untuk dapat terus menjaga tradisi membaca *Serat Yusuf* metode alih bahasa jawa, karena hal tersebut merupakan salah satu kekayaan budaya nusantara yang perlu dilestarikan dan tidak bertentangan dengan syariat islam sama sekali.

2. Bagi pembaca

Diharapkan untuk dapat menyikapi perbedaan tradisi di berbagai macam tempat dengan arif dan bijaksana serta tetap menjaga ukhuwah islamiyah.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan untuk dapat meneliti lebih lanjut tentang tradisi membaca *Serat Yusuf* metode alih bahasa jawa dari sudut pandang kaidah ushul fiqh dan dari pendapat-pendapat alim ulama, sehingga dapat dikaji lebih dalam tentang syariat islamnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ghazali, Syaikh Muhammad. 1997. *Kayfa Nata'mal Ma'al-Qur'an*. alih bahasa Masykur Adnan dan Ubaidillah, *Berdialog dengan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan.
- Al Fadhil, Abu Ali, *Majmu'ul Bayan. Juz 5*. Lebanon, Darul Fikr, 1994
- Al Mahally, Jalaludin Muhammad dan Jalaludin Asy Syuyuti, *Tafsir Jalalain* Lebanon, Darul Fikr
- Haramain, Khadimul. *Al-Qur'an dan Terjemah*, Madinah, 1990
- Anwar, Muh. Nurul. 2015. *Nabi Yusuf dan Saudara-Saudaranya Dalam Al-Qur'an*, Skripsi. Yogyakarta: UIN SUKA.
- Al Ghuddad, Abdul fattah, *Strategi pembelajaran Rasulullah*, terj. Sumedi dan Umi Baroroh Yogyakarta, 2005
- Aziz, Abdul bin Ibrahim el-Hushaili. 2005. *Metode Pengajaran Bahasa Arab*. Bandung: Hamzah.
- Shihab, M, Quraish, 2006, *Tafsir Al Mishbah*, Jakarta, Lentera hati
- Dahlan, Abdul Aziz. 1996. *Ensiklopedi Hukum Islam*. Jakarta: PT. Ichtiar Baru Van Hoeve.
- Djazuli, Ahmad. 2002. *Kaidah-Kaidah Fiqih*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Fachrurrazi, Aziz dan Ertha Mahyudin. 2010. *Pembelajaran Bahasa Asing Metode Tradisional dan Kontemporer*. Jakarta: Bania Publishing.
- Harjono, Anwar. 1987. *Hukum Islam Keluasan dan Keadilannya*. Jakarta: PT. Bulan Bintang.
- Harjono, Anwar. 2001. *Hukum Islam, Kekuasaan dan Keadilannya*. Jakarta: PT. Bulan Bintang.
- Tafsir, Ahmad, Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam Bandung, Rosda Karya, 1991
- Gani, AO, *Ensklopedi Umum*, Yogyakarta, Kanisia 2012
- Hartini dan G. Kartasapoetra. 1992. *Kamus Sosiologi dan Kependudukan*. Jakarta: Bumi Aksara.



- Hermawan, Acep. 2011. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Izzan, Ahmad. 2004. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: Humaniora.
- Junus, Umar. 2000. *Resepsi Sastra*. Jakarta: Penerbit P.T. Gramedia.
- Liliweri, Alo. 2011. *Dasar-dasar Komunikasi Antar Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Lindsay, Jennifer. 1991. *Klasik, Kitsch, Kontemporer: Sebuah Studi tentang Seni Pertunjukkan Jawa*. Yogyakarta: GadjahMada University Press.
- Mansur, M. 2007. *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadits*. Yogyakarta: Teras.
- Masruroh. 2002. *Kisah Yusuf Dalam Surat Yusuf Kajian Komparatif*, Skripsi. Yogyakarta: UIN SUKA.
- Mattulada. 1997. *Kebudayaan Kemanusiaan dan Lingkungan Hidup*. Hasanuddin University Press.
- Moleong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: P.T. RemajaRosdaKarya.
- Munib, Muhammad Arwani. 2008. *Tradisi Baca Tulis Al-Qur'an di Kraton Yogyakarta*, Skripsi. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Peursen, C.A. Van. 1988. *Strategi Kebudayaan*. Yogyakarta: Kanisisus.
- Poerwadarminta, W.J.S. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Balai Pustaka.
- Rohayana, Ade Dedi. 2005. *Ilmu Ushul Fiqih*. Pekalongan: STAIN Pekalongan Press.
- Rohayana, Ade Dedi. 2005. *Qawaidh Fiqhiyyah*. Pekalongan: STAIN Pekalongan Press.
- Soedarsono, R.M. 2003. *Seni Pertunjukan dari Perspektif Politik, Sosial, dan Ekonomi*. Yogyakarta: GadjahMada University Press.
- Baidlawy, Zakiyuddin, 2003 *Agama dan Pluralitas Budaya Lokal*, Solo, UMS press



- Soefudin. 1998. *Dunia Tempat Menabur Benih*. Jakarta : PT. IntiIdayu Press.
- Sugiyono. 2008. *Metode Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Aizid, Rizem, 2015, *Islam Abangan dan kehidupannya*, Yogyakarta, Dipta
- Suprayogo, Imam danThobroni. 2003. *Metodologi Penelitian Social- Agama*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Syam, Nur. 2005. *Islam Pesisir*.Yogyakarta: LKIS.
- Syamsudin, Sahiron. 2007. *Living Qur'an dan Hadis*. Yogyakarta: TH-Press, TERAS.
- Sztompka, Piotr. 2007. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta: Prenada Media Grup.
- Wasi', Moh. Ali. 2005. *Fenomena Pembacaan Al-Qur'an Dalam Masyarakat*, Skripsi. Yogyakarta: UIN SUKA.
- Zuhdi, H. Masjfuk. 1997. *Penganta rIlmu Al-Qur'an*. Surabaya: Karya Abdi tama.
- Burhani, Yasir, 2014, *Renungan Iman Dalam Surat Yusuf*, Jakarta, Pustaka al-Kautsar
- Khadziq, 2009, *Islam dan Budaya Lokal*, Yogyakarta, Teras

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. IDENTITAS PRIBADI

Nama Lengkap : ABDUL GHOFUR

Tempat Lahir : Pekalongan

Tanggal Lahir : 4 April 1976

Alamat : Desa Karanganyar Kecamatan Tirto Kabupaten Pekalongan

Riwayat Pendidikan :

- |                          |                  |
|--------------------------|------------------|
| 1. MIS Karanganyar       | lulus tahun 1989 |
| 2. SMP N 05 Pekalongan   | lulus tahun 1992 |
| 3. MA H M Lirboyo Kediri | lulus tahun 2002 |

### B. DATA ORANG TUA

#### 1. Ayah Kandung

Nama Lengkap : Ardi (Alm.)

Pekerjaan : Wiraswasta

Agama : Islam

#### 2. Ibu Kandung

Nama Lengkap : Khotijah

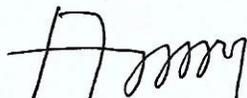
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Agama : Islam

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, April 2019

Yang Membuat



**ABDUL GHOFUR**

NIM. 2031311027

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
Jl. Kusumabangsa No. 9 Pekalongan Telp. (0285) 412575 / Fax. (0285) 423418  
Website : <http://www.fuad.iainpekalongan.ac.id> e-mail : [fuad@iainpekalongan.ac.id](mailto:fuad@iainpekalongan.ac.id)

LEMBAR PEMERIKSAAN SKRIPSI

FAKULTAS : USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
URUSAN : ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR  
NAMA : ABDUL GHOFUR  
NIM : 2031311027  
JUDUL SKRIPSI : TRADISI MEMBACA SERAT YUSUF METODE ALIH BAHASA  
JAWA PADA ACARA MITONI DI DESA PODODADI  
KECAMATAN KARANGANYAR KABUPATEN PEKALONGAN.

Skripsi Saudara telah kami periksa, dari tata tulis dan Format penulisan sesuai aturan yang disahkan dan diterapkan di Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah. Maka dari itu mohon untuk direvisi sesuai pedoman skripsi, untuk selanjutnya segera bisa dijilid sesuai warna fakultas dan format warna yang ditetapkan oleh statuta IAIN Pekalongan. Atas perhatian dan kerjanya kami ucapkan terima kasih.

Pekalongan, 28 Maret 2019  
Mengetahui,

Subbag. AKMA FUAD  
  
**Drs. H. Solikhin Kohar**  
NIP. 196607152003021001